



Media: Kompas

Hari: Selasa

Tanggal: 07 Juli 2020

Halaman: 1

MODAL SOSIAL

Kebersamaan Warga Melawan Covid-19

Dukungan keluarga, saudara, dan tetangga merupakan modal sosial yang menjadi benteng di tengah ketidakpastian akibat pandemi Covid-19. Beberapa pasien yang sembuh dari Covid-19 telah merasakan manfaat modal sosial itu.

Ahmad Arif/
Runik Sri Astuti

Karangan bunga, tum-peng, hingga tabuhan *drum band* mengiringi Ndaru Triatmoko (34) menuju rumahnya, Jumat (19/6/2020) siang. Itulah cara warga Kampung Balirejo, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, menyambut anggota keluarganya yang baru sembuh dari Covid-19.

"Begitu turun dari mobil, saya disambut banyak warga, rasanya terharu. Stres dan kesepian selama 46 hari di ruang isolasi rumah sakit langsung hilang," ujar Ndaru.

Ndaru merupakan salah satu dari puluhan pasien yang masuk dalam "kluster Indogrosir". Kluster ini awalnya ditemukan setelah salah satu karyawan supermarket di Sleman itu pingsan di tempat kerja pada 18 April 2020.

"Saya orang pertama yang membantunya. Kebetulan kami satu divisi," kata Ndaru.

Setelah pingsan, karyawan tersebut lalu diambil spesimen tes usap dan ternyata positif Covid-19. Karyawan lain pun diperiksa, termasuk Ndaru.

"Saya di-rapid tanggal 2 Mei, hasilnya reaktif," ujarnya.

Tanggal 5 Mei, Ndaru dihubungi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta untuk segera menjalani isolasi di Rumah Sakit

Umum Daerah Yogyakarta di Wiroso. "Saya awalnya bingung karena tidak ada gejala sakit sama sekali. Namun, saya khawatir juga kalau di rumah karena ada ayah yang sudah tua," ujarnya.

Begitu tiba di rumah sakit, ia kemudian dites usap. "Hasilnya keluar tanggal 8 Mei, positif Covid-19. Tes diulang, hasilnya juga positif," katanya.

Ndaru pun mulai menjalani hari-hari di ruang isolasi dengan separuh perasaan masih tidak percaya telah terkena Covid-19. Namun, yang membuatnya lega adalah keluarga yang ditinggalkan di rumah mendapat dukungan dari tetangga lain.

Di tengah krisis itu, setiap hari selalu ada tetangga Ndaru yang datang membawa makanan dan memberikan dukungan moral kepada ayah dan istrinya. "Setiap hari, saya *video call* dengan istri, diberi kabar ada saja tetangga yang datang membawa makanan, sayur mentah ataupun yang sudah dimasak, bahkan sabun dan odol. Banyak warga juga yang memberikan dukungan lewat telepon," kata Ndaru.

Dukungan warga

Ketua Rukun Warga (RW) 005 Bali Rejo, Dono Susilo (46), mengatakan, sejak awal Ndaru menginformasikan perkembangannya. Ini memudahkan RW menyiapkan warga agar tidak panik. "Fokus awal mencegah stigma dan lalu mengarahkan warga agar memberi dukungan," katanya. Sebelum informasi adanya warga yang positif menyebar, Dono segera membentuk gugus Covid-19 di RW 005. "Saya bergelut dengan teman-teman lain untuk menyiapkan warga agar tidak menimbulkan keresahan," ujarnya.

Benar saja, tak lama kemudian, ada yang menyebarkan informasi di grup WhatsApp kampung agar warga hati-hati

(Bersambung ke hlm 15 kol 1-2)

Kebersamaan Warga

(Sambungan dari halaman 1)

karena ada yang telah positif. "Informasi ini kami timpa-ramai-ramai dengan pesan agar saling menguatkan dan tidak memandang negatif keluarga Mas Ndaru. Agar keluarganya bisa isolasi mandiri, semua warga harus gotong royong membantu mereka," ujarnya.

Akhirnya, warga justru kompak membahas apa yang bisa dilakukan untuk membantu keluarga Ndaru. "Istri dan ayahnya butuh apa, semua diberikan. Kami juga mengajarkan warga bagaimana membantu dengan aman," katanya.

Untuk menguatkan Ndaru, warga juga mengirim bantuan ke rumah sakit. "Saya sendiri waktu itu yang bawa bantuan air minum untuk menunjukkan dukungan warga," ujarnya.

Baru setelah hasil tes usap ke-13 dan ke-14, Ndaru dinyatakan telah negatif Covid-19. "Yang membuat saya bertahan tetap sehat adalah dukungan keluarga dan warga. Itu sangat bermakna," kata Ndaru.

Tahlihan dari teras

Di Desa Ngampelsari, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Ical (24) masih berduka karena kepergian ayah tercintanya, Rudi (58), sebulan lalu. Meski demikian, ia bersyukur karena alih-alih menstigma negatif, masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya justru memberikan dukungan luar biasa. "Warga sekitar mendukung saya dan keluarga sampai benar-benar dinyatakan sembuh," ujar Ical, Minggu (5/7).

Kejadian bermula saat ayahnya meninggal dalam status pasien dalam pengawasan Co-

vid-19. Sesuai prosedur, keluarga inti diwajibkan menjalani isolasi mandiri, pengetesan, dan penelusuran kontak. Mereka tidak boleh ke luar rumah, termasuk mengadakan acara selamatan atau tahlihan meninggalnya almarhum Rudi.

"Wargalah yang mengurus tahlihan sejak hari pertama. Pada hari ketujuh, acara yang biasanya diadakan di masjid sengaja diadakan di dekat rumah supaya saya bisa ikut kegiatan tersebut meskipun hanya dari teras," kata Ical.

Warga juga bergotong royong menyiapkan semua keperluan, termasuk menu makanan yang disajikan. "Covid bukan penyakit si. Siapa pun bisa kena. Karena itulah, semua pihak harus memiliki kesadaran bersama," ujar Ketua RT 001 RW 005 Ngampelsari, Budi Cahyono.

Pengalaman serupa dialami Tri Maharani, dokter ahli toksinologi dari Rumah Sakit Dharma Husada, Kediri, Jawa Timur, yang baru sembuh dari Covid-19. Dukungan keluarga dan rekan-rekan menjadi sumber kekuatan terbesarnya untuk pulih.

"Saya telah merasakan beratnya stigma. Keluarga saya dijauhi, tetapi saya juga mendapatkan dukungan banyak teman dan ini menjadi energi kesembuhan," katanya.

Saat ini siapa saja bisa tertular dan mereka yang tertular bukanlah pesakit. Pandemi ini memang telah memarakporandakan kehidupan kita. Namun, saling bantu dan mendukung merupakan modal penting. Itulah benteng terakhir untuk bertahan di tengah ketidakpastian.

Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005